

**SKRIPSI**  
***BANDAKALA***



Oleh :

**Dena Anggraeni**

**1811762011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GASAL 2022/2023**

**SKRIPSI**  
***BANDAKALA***



Oleh :  
**Dena Anggraeni**

**1811762011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1**

**Dalam Bidang Tari**

**Gasal 2022/2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul :

**BANDAKALA** diajukan oleh Dena Anggraeni, NIM 1811762011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 04 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/ Ketua Penguji



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/ Anggota Penguji



**Dr. Bambang Tri Atmaja, M.Sn**

NIP 195803031985031005/ NIDN 0003035804

Pembimbing II/ Anggota Penguji



**Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A**

NIP 198205032014041001/ NIDN 0003058207



Cognate/ Penguji Ahli



**Dr. Darmanawan Dadijono, M.Sn**

NIP 196709171992031002/ NIDN 0017096704

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



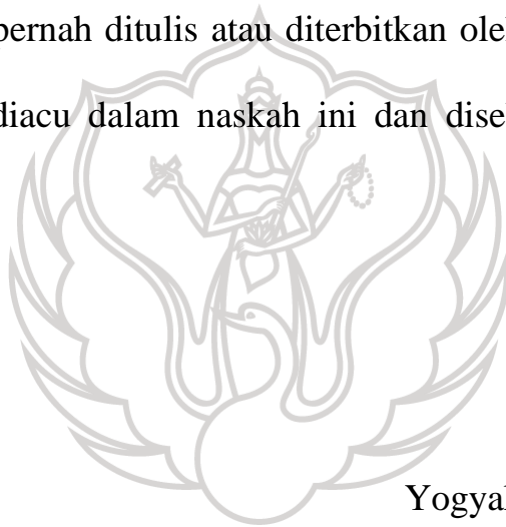
**Dr. Dra. Suryati, M.Hum**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Bandakala* ditulis pada tahun 2022 dan tidak mempunyai persamaan dengan yang lain. Karya tulisan ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni di suatu Perguruan Tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sepengetahuan saya tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 Januari 2023

Yang Menyatakan

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Dena Anggraeni'. The background of the box is a light, textured gray.

Dena Anggraeni

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena atas izin-Nya penulisan skripsi karya tari dengan judul “**Bandakala**”. Penyusunan penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni dan menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) Seni Tari perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan dalam penulisan. Besar harapan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Penulis mendapatkan banyak pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga mulai dari pelaksanaan, penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada orang-orang yang membantu tugas akhir saya secara langsung maupun tidak langsung selama proses pembuatan karya tari “**Bandakala**” hingga menyelesaikan tulisan skripsi. Pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Drs. Bambang Tri Atmaja, M.Sn, selaku menjadi dosen pembimbing I yang memberikan motivasi, arahan, bimbingan dalam karya tari dari awal pelaksanaan hingga selesai.

2. Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn., M.A, selaku dosen pembimbing II saya yang selalu memberikan semangat, konsultasi karya tari maupun penulisan, dan selalu mengingatkan agar semangat dalam menjalani Tugas Akhir.
3. Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn. selaku dosen penguji ahli Tugas Akhir karya tari "**Bandakala**".
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum. selaku ketua di Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang selalu menanyakan bagaimana proses Tugas Akhirnya dan mengawasi.
5. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang memberikan informasi mengenai pengumpulan proposal, seleksi I sampai III, dan mengenai Tugas Akhir lainnya.
6. Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum. selaku Dosen Wali dari awal masuk kuliah hingga Tugas Akhir ini yang selalu memberikan bimbingan kepada mahasiswa dan menjadi orang tua kedua di Jurusan Tari ISI Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang sabar ketika membimbing saya dan mahasiswa lainnya ketika mengampu mata kuliah selama semester 1 hingga semester 9.
8. Oksi Kurniawan Susanto yang sudah bersedia untuk menemani dari awal proses hingga akhir. Banyak sekali bantuan yang dilakukan dan mengkoordinasi teman-teman yang membantu, juga sebagai tempat untuk berkeluh kesah.

9. Pulung Jati Ronggo Murti yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam membentuk sebuah koreografi, dan ilmu-ilmu yang diberikan.
10. Sudaryanto selaku komposer yang sudah bersedia untuk menjadi penata iringan dalam karya tari ini, dan meluangkan waktu semaksimalnya.
11. Hanif Joaniko Putra sebagai *Stage Manager* yang sudah bersedia membantu semaksimal mungkin demi kelancaran Tugas Akhir karya tari, dan juga memberikan inspirasi karya, motivasi, dan membicarakan mengenai karya tari ini.
12. Tulus Lighato, Bagus sudah meluangkan waktu dari jauh-jauh hari dan sangat banyak mendukung karya tari ini sehingga memberikan suasana lampu yang tepat dalam pementasan secara langsung.
13. Anang Wahyu Nugroho, Risca Putri Wulandari, kedua orang tua Risca yang sudah sangat banyak mendukung, menyemangati, menemani sampai pagi hari, tempat untuk berkeluh kesah banyak, dan Anang selalu hadir dalam latihan memberikan motivasi-motivasi juga sebagai penata busana.
14. Soebekti Wiharto sebagai koordinator tim artistik yang sudah memberikan energi yang banyak terhadap teman-teman pendukung. Kemudian terdapat juga tim besar artistik yang melancarkan pementasan ada Legowo, Andhi, Prasetyo, Gandhi, Fikri, Rohadi, Bima, Gayar, Febri, Hanang, dan Irwanda Putra, Beno, Zunan.
15. Papah Dicka Anggraeni, Adek Deby Amelia Anggraeni dan Alm. Suhartanti tercinta yang selalu memberikan restu baik, dukungan, doa,



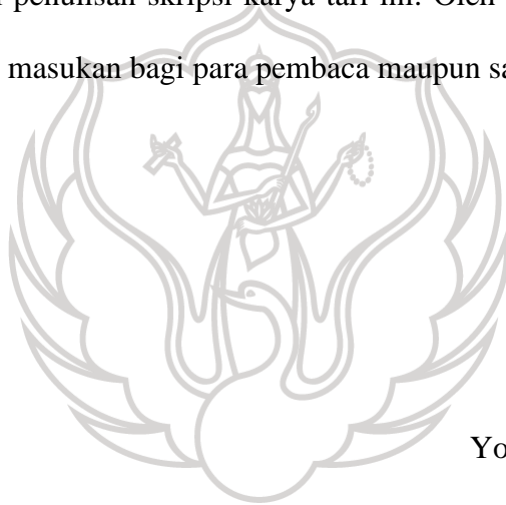
materiil dan semangat yang lebih untuk menjalankan Tugas Akhir karya tari **“Bandakala”**.

16. Keluarga besar Budhe Marinem, Budhe Asih, Desinta Maharani, Rijal Hatta Khairullah, Lingga Arif Udin Halim, Arsika Nurina yang sudah menolong, mendukung, menyemangati, mengapresiasi saya dalam pementasan Tugas Akhir Karya Tari.
17. Tim penari Saraswati Dewi, Khoirunna Aisya Balqis, Dinda Prajna Paramita, Astrid Echa Invioleta, Lintang Ayodya Wahyu A, Ganggas Hatma P, R.Bagus Wisnu W yang sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bantuan selama 4 bulan berproses bersama dari awal hingga akhir yang memiliki banyak cerita maupun kendala.
18. Safera Tungga Dewi sebagai *House Manager* yang sudah mengkoordinasi tim konsumsi semaksimal mungkin dan penyelamat dari semua tim pendukung karya tari **“Bandakala”**. Terdapat juga anggota yang lain ada Sasi, Dina, Putri, Mita Prastiwi, dan Mbak Yuan.
19. Milenita Setri, Agnes Sulis sebagai tim rias yang sudah bersedia untuk memberikan coretan diwajah dengan cantik dan ganteng. Didukung juga dengan tim penata rambut ada Kikin, Indah Ayu, Riska dengan sabar memegang rambut penari perempuan.
20. Dani Susilo dan Daffa sebagai tim fotografi dan videografi sudah memberikan dokumentasi sebanyak-banyaknya sehingga sangat memabntu dalam karya tari ini.



21. Keluarga kost GNG yang sudah mendorong semangat, memberikan tempat nyaman, dan tempat untuk istirahat selama proses Tugas Akhir berlangsung.
22. Teman-teman dekat saya yang sudah memberikan doa, semangat, restu, dan membantu dalam Tugas Akhir ini. Sehingga sudah selesai menjalani syarat untuk kelulusan.

Semoga ketulusan dan kebaikan teman-teman pendukung, baik bapak ibu dosen, kedua orang tua, keluarga, dan teman-teman terdekat menjadi berkat bagi kita semua. Tentunya penulis masih memiliki kekurangan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan skripsi karya tari ini. Oleh karena itu, penulis akan senang apabila ada masukan bagi para pembaca maupun saran dan kesan.



Yogyakarta, 4 Januari 2023

Penulis,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Dena Anggraeni'.

Dena Anggraeni

**BANDAKALA**  
**Oleh : Dena Anggraeni**  
**1811762011**

**RINGKASAN**

*Bandakala* diambil dari kata bahasa Jawa ngoko yang berarti “Wani”, dan dalam bahasa Indonesia yaitu “berani” untuk bertindak melakukan sesuatu. Keberanian tersebut hadir sebagai perempuan yang tangguh dan berani berjuang mempertahankan hubungan cinta. Keberanian dalam karya *Bandakala* merupakan keberanian yang hadir dalam diri sendiri untuk meyakinkan bahwa hubungan cinta yang dijalani memang benar-benar memberikan sebuah kebahagiaan yang dibayangkan. Keberanian dilakukan dengan mencintainya dan perasaan percaya diri bahwa orang yang dicintai akan memberikan harapan yang baik kedepannya. Karya tari *Bandakala* yaitu bertema perjuangan. Hal yang diungkapkan mengenai tema karena memvisualkan interpretasi perjuangan perempuan menurut yang dirasakan seperti keromantisan, kemarahan, dan kekecewaan seperti halnya untuk mendapatkan sesuatu dengan berbagai cara apa yang ingin dicapai dan mengungkapkan perasaan.

Karya ini diciptakan dalam koreografi kelompok menggunakan 5 penari, yang terbagi menjadi 3 penari laki-laki dan 2 penari perempuan. Bentuk dan cara ungkap dalam karya tari ini menggunakan tipe tari dramatik. Berawal dari peristiwa perjalanan cinta yang diinterpretasikan seperti yang dirasakan penata, hingga berakhir dengan kekecewaan yang telah diperjuangkan. Aspek-aspek yang digunakan dalam koreografi ini menggunakan pola ruang, waktu, tenaga disertai dengan bentuk, teknik, dan isi.

Tata Busana yang digunakan pada perempuan memakai celana rok panjang dan menggunakan warna coklat kombinasi hitam, ditambah dengan aksesoris subang coklat, gelang hitam. Kostum yang dikenakan penari putera memiliki desain yang berbeda dan celana dipakai sesuai panjang lutut. Karya ini akan dilaksanakan di *Proscenium Stage* Tari ISI Yogyakarta pada malam hari. Karya ini juga terdapat menjadi 4 adegan, yaitu introduksi, adegan 1, adegan 2, dan adegan 3.

Kata Kunci : *Bandakala, Perjuangan, Cinta*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Sumber .....	8
1. Sumber Tertulis .....	8
2. Sumber Lisan .....	11
3. Sumber Videografi .....	12
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN KOREOGRAFI</b> .....	<b>14</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	14
B. Konsep Dasar Tari.....	15
1. Rangsang Tari.....	15
2. Tema Tari .....	16
3. Judul Tari .....	17
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	18
C. Konsep Garap Tari.....	22
1. Gerak Tari.....	22
2. Penari.....	23
3. Musik Tari .....	24
4. Rias dan Busana Tari.....	25
5. Pemanggungan.....	26

a. Konsep Tata Panggung ( <i>Setting</i> ) .....	26
b. Konsep Tata Cahaya .....	26
c. Tata Rupa Pentas / Setting Panggung .....	28
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI .....</b>	<b>31</b>
A. Metode dan Tahapan Penciptaan .....	31
1. Eksplorasi .....	32
2. Improvisasi.....	33
3. Komposisi .....	34
4. Evaluasi.....	36
B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses .....	37
1. Pemilihan Penari.....	37
2. Pencarian Gerak.....	38
3. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	39
a. Proses Penata Tari dengan Penari .....	39
b. Proses Penata Tari dengan Penata Musik .....	47
c. Proses Penata Tari dengan Penata Kostum .....	50
C. Paparan Hasil Penciptaan.....	52
1. Struktur Tari.....	52
2. Penjabaran Motif Gerak.....	58
3. Hasil Seleksi 3 .....	65
4. Hasil Pementasan Penciptaan Tugas Akhir .....	68
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>92</b>
A. Sumber Tertulis .....	89
B. Narasumber.....	90
C. Sumber Webtografi .....	94
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Properti bunga mawar yang dibawa penari .....	27
Gambar 2: Pertemuan dengan komposer bersama Hanif dan Risca.....	48
Gambar 3: Desain kostum celana penari laki-laki.....	49
Gambar 4: Desain kostum celana penari perempuan .....	49
Gambar 5: Pose introduksi menerima bunga.....	51
Gambar 6: Pose menghancurkan bunga mawar .....	52
Gambar 7: Pose romantis menjalani hubungan serius.....	52
Gambar 8: Pose adegan 1 pencarian laki-laki.....	53
Gambar 9: Pose adegan mengetahui dengan orang lain.....	54
Gambar 10: Akhir cerita kesedihan pose memegang bunga .....	55
Gambar 11: <i>Briefing</i> dan doa bersama seluruh tim pendukung .....	64
Gambar 12: Tim pendukung artistik berkumpul pada saat ishoma .....	65
Gambar 13: Persiapan <i>makeup</i> dan memakai kostum.....	65
Gambar 14: Tos bersama tim pendukung.....	68
Gambar 15: <i>Briefing</i> diawali oleh <i>stage manager</i> .....	68
Gambar 16: Foto bersama tim pendukung.....	69
Gambar 17: <i>Briefing</i> tim artistik.....	69
Gambar 18: Foto persiapan rambut untuk pementasan .....	70
Gambar 19: Rias penari laki-laki.....	81
Gambar 20: Rias penari perempuan .....	81
Gambar 21: Rambut penari perempuan.....	82
Gambar 22: Rambut penari laki-laki .....	82
Gambar 23: Busana penari laki-laki tampak depan.....	83
Gambar 24: Busana penari laki-laki tampak samping kiri .....	83
Gambar 25: Busana penari laki-laki tampak belakang.....	84
Gambar 26: Busana penari perempuan tampak depan .....	84
Gambar 27: Busana penari perempuan tampak samping kanan.....	85
Gambar 28: Busana penari perempuan tampak belakang.....	85
Gambar 29: Adegan introduksi seleksi 2.....	101
Gambar 30: Adegan perjalanan perempuan seleksi 2. ....	101
Gambar 31: <i>Full team</i> penari <i>Bandakala</i> seleksi 2.....	102
Gambar 32: Adegan 3 saat penari laki-laki mendatangi perempuan seleksi 3. ...	102
Gambar 33: <i>Briefing</i> bersama penari & tim artistik sebelum mulai seleksi 3. ....	103
Gambar 34: <i>Full team</i> penari <i>Bandakala</i> seleksi 3.....	103
Gambar 35: Salah satu adegan introduksi gladhi bersih.....	104
Gambar 36: Salah satu adegan 1 gladhi bersih.....	104
Gambar 37: Salah satu adegan 2 gladhi bersih.....	105
Gambar 38: Tumpengan sebelum gladhi bersih. ....	105
Gambar 39: Salah satu adegan introduksi saat pementasan. ....	106
Gambar 40: Adegan 1 pada motif Sa Senang.....	106
Gambar 41: Salah satu adegan 1 saat gerakan jahil.....	107
Gambar 42: Salah satu adegan 1 saat pementasan.....	107
Gambar 43: Salah satu adegan 1 saat perjuangan perempuan.....	108
Gambar 44: Adegan 1 saat mencari pasangan.....	108

Gambar 45: Salah satu adegan 2 saat bertemu pasangan. ....	109
Gambar 46: Adegan 2 saat motif gerak bisikan. ....	109
Gambar 47: salah satu adegan mengetahui bersama orang lain. ....	110
Gambar 48: Puncak kemarahan yang diluapkan. ....	110
Gambar 49: Salah satu gerakan gemetaran.....	111
Gambar 50: Salah satu adegan ending saat pementasan.....	111
Gambar 51: Salah satu adegan penemuan bunga mawar. ....	112
Gambar 52: Kelima Penari Bandakala .....	112
Gambar 53: Penata tari dan kelima penari .....	113
Gambar 54: Pendukung karya <i>Bandakala</i> .....	113
Gambar 55: Foto Bersama Dosen Tari ISI Yogyakarta .....	114
Gambar 56: Penata tari dan keluarga.....	114
Gambar 57: Poster pementasan Tugas Akhir. ....	128
Gambar 58: Tiket Karya Tugas Akhir Tari .....	128
Gambar 59: Isi tiket Karya Tugas Akhir Tari. ....	129



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pendukung Karya Tari <i>Bandakala</i> .....	96
Lampiran 2: Sinopsis <i>Bandakala</i> .....	100
Lampiran 3: Foto seleksi dan Gladhi Bersih <i>Bandakala</i> .....	101
Lampiran 4: Foto Pementasan <i>Bandakala</i> .....	106
Lampiran 5: Tata cahaya <i>Bandakala</i> .....	115
Lampiran 6: Jadwal/perencanaan proses persiapan Karya Tari <i>Bandakala</i> .....	116
Lampiran 7: Musik <i>Bandakala</i> .....	119
Lampiran 8: Rekapitulasi pembiayaan karya Tari <i>Bandakala</i> .....	127
Lampiran 9: Foto Publikasi <i>Bandakala</i> .....	134





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Mencintai seseorang dalam diam tidak pernah salah. Mengagumi seseorang dalam bisu bukanlah sebuah aib. Mengharapkan seseorang untuk menjadi pendamping hidup juga bukan dosa.<sup>1</sup> Terutama dalam hubungan percintaan, 2 manusia yang memiliki daya tarik tersendiri, laki- laki dan perempuan yang saling melengkapi. Tidak semua hubungan percintaan berjalan dengan mulus, tetapi harapan setiap manusia pasti menginginkan akan adanya suatu hubungan yang indah. Umumnya kisah cinta yang dijalani ingin membawakan cerita yang berkesan. Kesalahan disengaja maupun tidak sengaja yang terjadi memanglah wajar, setidaknya melakukan yang terbaik agar tidak terjadi kesalahan dilakukan secara terus menerus.

Kisah cinta ini dituangkan dalam karya tari *Bandakala* yang terinspirasi dari kisah perjalanan cinta penata tari. Pengalaman tersebut terjadi di suatu perguruan tinggi pada awal semester. Cerita kisah cinta yang berkesan baik juga diinginkan karena sesuatu harapan besar ketika menjalani dengan tidak ada kendala. Namun, hubungan tersebut yang dialami memiliki rintangan, kebanyakan suatu hubungan pasti adakalanya permasalahan muncul secara sengaja maupun tidak. Peristiwa yang terjadi dalam

---

<sup>1</sup> Senyum Syukur. *Cinta dan Kehilangan*. 2016. Jakarta: RDM Publisher. Hlm 70

perjuangan seorang perempuan demi mempertahankan cintanya berakhir tidak sesuai harapan.

Proses yang dialami berupa sebuah hubungan rasa cinta dipatahkan dengan suatu hal kedatangan orang ketiga. Berjuang dengan segala cara agar apa yang diharapkan oleh seseorang mendapatkan kasih sayang yang baik, namun harapan tersebut tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Peristiwa tersebut menimbulkan perasaan yang negatif, setiap orang pastinya pernah menaruh harapan kepada manusia. Tanpa disadari bahwa terlalu berharap kepada manusia akan berujung pada sebuah kekecewaan jika sesuatu tidak bisa terwujud. Namun, terlalu berharap merupakan hal yang salah. Kegagalan dan tidak tercapainya ekspektasi sering membuat trauma untuk memulai hal yang baru.

Perjalanan cinta dimulai dari sebuah perkenalan yang terjadi dalam sebuah pertemuan. Perkenalan yang diawali dari berpandangan mata, lalu terjadi kontak pada media sosial, berproses bersama, dan sering bertemu karena adanya sebuah proses pertunjukan yang kebetulan pada satu rangkaian acara. Dengan kebiasaan yang sering bertemu, lalu diungkapkanlah sebuah perasaan senang. Perasaan senang karena pengungkapan yang sangat menjanjikan akan adanya sebuah hubungan yang terjalin baik. Seiring berjalannya waktu, perhatian dan kepedulian yang menambah keyakinan untuk menjalin hubungan cinta. Kemudian hal romantis sering dilakukan demi memperjuangkan agar lebih yakin untuk menerimanya. Keyakinan atas

usaha yang dilakukan laki-laki itu, diterima dengan senang hati dan membuka celah untuk menjalani hubungan cinta bersama.

Hubungan dijalani dengan romantis, saling memberikan kepercayaan, kasih sayang yang tulus, jujur dalam melakukan sesuatu, dan saling bertukar cerita. Dari hubungan ini tidak ada sebuah kejanggalan yang dirasakan, kepercayaan dan kebaikan yang diberikan. Seiring berjalannya waktu, rasa kepercayaan terus dibangun demi mempertahankan cinta yang dijalin bersama. Apapun yang dibutuhkan selalu ada dan selalu meluangkan waktu demi pasangan.

Dalam sebuah hubungan ada saat ketika mengalami kejanggalan atau keanehan, baik yang terjadi pada tingkah laku, keseharian yang dilakukan, dan perhatian yang diberikan. Ketika terjadi kejanggalan maka pasangan terus mencari apa penyebab yang terjadi. Semakin lama mencari maka ditemukan penyebab apa sebetulnya yang terjadi. Dari sekian banyaknya kejanggalan yang dicari lalu diketahui salah satu penyebabnya adalah seseorang yang hadir datang dalam hubungan yang dijalani. Kehadiran orang baru itu menimbulkan kemarahan, kekecewaan, dan menyebabkan hubungan semakin tidak jelas.

Dari hubungan yang semula baik-baik saja berubah menjadi sebuah hubungan yang kurang baik. Hubungan yang kurang baik ini oleh salah satu pihak berusaha untuk memperbaiki, terutama dari pihak laki-laki terus berusaha untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dan mencoba memperbaiki kesalahannya. Penata tari terus menghindar dan menjauhi laki-

laki itu karena kepercayaan yang sudah mulai hilang. Dengan permasalahan ini hubungan berjalan semakin tidak baik. Kesedihan yang dialami terus terjadi membuat aktivitas keseharian terganggu. Tidak menyangka atas perbuatan dan perilaku yang dilakukan, padahal sudah diberikan yang terbaik dan memperjuangkan cintanya. Terus berusaha menenangkan diri sendiri dengan cara memperbaiki kepribadiannya bahwa suatu hubungan pasti memiliki peristiwa yang berwarna-warni. Tidak semua hubungan pasti akan berjalan mulus.

Selain dalam hubungan cinta, penata tari juga berpengalaman dari ilmu yang didapat ketika belajar menari di sekolah dasar hingga di perguruan tinggi. Tidak hanya di sekolah pendidikan saja, namun penata juga mendapatkan ilmu menari ketika berkegiatan dan berproses bersama dengan seniman seniwati dalam maupun luar DIY. Ilmu yang banyak didapat ketika menari tradisi gaya Yogyakarta, salah satunya tari kerakyatan, tari klasik putra gagah dan putri gaya Yogyakarta. Dalam proses belajar yang paling berkesan ketika di perguruan tinggi, karena hal tersebut memiliki peristiwa yang berbeda dari proses belajar yang lain. Peristiwa yang berbeda tersebut karena bertemu dengan seseorang yang sama-sama memiliki rasa cinta.

Melihat peristiwa cinta ini, dapat dikemukakan bahwa terlihat sangat memperjuangkan atau menaruh harapan terhadap pasangannya. Perjuangan tersebut dilihat dari penata tari pada saat memperjuangkan cinta dengan mengikuti pasangannya kemanapun disaat membutuhkan, dan pengorbanan diri untuk sedia pada sewaktu dibutuhkan. Perjuangan dan sangat

mempercayai dengan semaksimal mungkin dapat menimbulkan hal-hal yang dapat menyerang diri sendiri, atau bisa disebut penyakit hati dapat merusak sebuah perasaan. Merusak sebuah perasaan dimaksud yaitu terdapat pada kebohongan yang dilakukan laki-laki dan kehadirannya orang ketiga pada hubungan cinta.

Penata tertarik dalam kisah cinta tersebut karena pengalaman diri sendiri yang paling mengesankan dan berpengaruh besar walaupun harapan yang diinginkan tidak sesuai harapan. Perjuangan tersebut memberikan sebuah motivasi bahwa perempuan juga memiliki semangat tinggi demi memperjuangkan sesuatu yang diinginkan. Apapun yang diperjuangkan tidak salah, tetapi janganlah berharap sesuatu dengan lebih berakhir akan indah. Pola berfikir seperti itu membuat pikiran semakin tertekan, dan emosi meningkat yang berpengaruh dalam diri sendiri.

Berdasarkan data di atas, mencermati cerita ini terdapat beberapa permasalahan yang bisa dipetik sebagai sebuah gagasan tari, yaitu terdapat pada proses perjalanan perjuangan cinta yang dilakukan. Sajian koreografi kelompok dikemas secara koreografi yang berpijak pada pengembangan bentuk tari tradisi gaya Yogyakarta seperti pengalaman belajar menari yang pernah dilakukan. Pengalaman tersebut yang didapatkan pada rasa dalam karakter tari kerakyatan, tari klasik putra gagah dan klasik putri gaya Yogyakarta. Maka koreografi kelompok ini juga tidak terlepas secara bentuk, teknik dan isi.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Rumusan ide penciptaan karya tari *Bandakala* ini berawal dari ketertarikan terhadap peristiwa proses perjalanan cinta yang paling berkesan dalam diri sendiri. Karya ini diciptakan dalam koreografi kelompok dengan 5 penari, yang terbagi menjadi 3 penari perempuan dan 2 penari laki-laki. Karya tari *Bandakala* terbentuk atas keinginan penata dimulai dari hubungan yang berawal harmonis, namun berjalannya waktu hubungan dijalani tidak berjalan sempurna. Karya ini juga terinspirasi dari film yang berjudul *Layangan Putus*, film menceritakan sepasang hubungan yang hancur karena adanya orang ketiga hadir. Selain itu diperoleh dari berbagai referensi seperti sumber tertulis, internet, dan wawancara dengan beberapa narasumber.

Berangkat dari pertanyaan kreatif muncul dan ketertarikan pada sebuah peristiwa yang sama dengan penata tari rasakan. Karya ini bertemakan perjuangan yang kemudian diolah dalam bentuk koreografi kelompok yang berpijak pada pengembangan bentuk tari tradisi gaya Yogyakarta, dan dikembangkan menurut aspek-aspek ruang, waktu, tenaga disertai bentuk, teknik, dan isi. Karya *Bandakala* dibentuk dengan memvisualkan dari perjuangan cinta sehingga menimbulkan perasaan senang maupun sedih dalam diri sendiri. Perasaan yang dirasakan sangat disayangkan apabila sudah terjadi dalam diri masing-masing, karena hal tersebut sangat tidak diharapkan, namun keinginan kuat yang membuat perilaku tersebut muncul dan harus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan ketertarikan mengenai perjuangan cinta, maka muncul pertanyaan-pertanyaan kreatif yaitu Bagaimana memvisualisasikan sebuah perjuangan cinta kedalam bentuk gerak tari?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat penciptaan karya tari ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan

- a. Mengekspresikan diri dalam karya tari dengan mengembangkan kreativitas dan mengeksplor dari segi gerak tari, tata busana, dan musik.
- b. Upaya membangun berbagai gagasan atau imajinasi penata sehingga dapat dipahami oleh penikmat/ penonton.
- c. Memberikan makna dan motivasi kepada masyarakat bahwa perempuan memiliki semangat yang tinggi untuk memperjuangkan sesuatu.

#### 2. Manfaat

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode penciptaan dengan format pertunjukkan tari.
- b. Menemukan pengembangan bentuk dari tari tradisi gaya Yogyakarta sesuai konsep yang telah disusun
- c. Menjadi inspirasi baik berupa ide dan gagasan dalam pengembangan karya selanjutnya.



## D. Tinjauan Sumber

Karya tari *Bandakala* juga dilandasi dengan beberapa informasi yang dapat memperkuat didalam karya tari ini, gagasan tersebut diperkuat dengan beberapa sumber yang ada disekitarnya. Berikut beberapa sumber acuan yang dapat dijadikan landasan dalam karya peciptaan tari.

### 1. Sumber Tertulis

#### a. Sumber koreografi

Buku *Koreografi Kelompok* yang ditulis oleh Y. Sumandyo Hadi. Yogyakarta. 2003. Buku ini menjelaskan bahwa dalam koreografi kelompok di antara penari harus ada kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain. Bentuk koreografi ini semata-mata menyandarkan diri pada "keutuhan kerja sama" antar penari sebagai perwujudan bentuk.<sup>2</sup> Selain itu buku ini menjelaskan mengenai aspek keruangan, penentuan/pertimbangan jumlah penari, hubungan tari dan musik, struktur waktu, proses mencipta koreografi dan skrip tari yang sangat mendukung dalam karya tari *Bandakala* dengan jenis koreografi kelompok.

Buku yang berisi tentang koreografi kelompok sangat mendasar untuk bahan referensi penciptaan tari. Hubungan antara ruang-waktu, dan kekuatan gerak, merupakan hal yang pokok dari sifat tari. Tiga elemen ini membentuk tri tunggal sensasi yang sangat berarti.<sup>3</sup> Maka penata memilih buku *Koreografi kelompok* sebagai referensi membuat karya. Sebelumnya harus

---

<sup>2</sup> Y Sumandiyo Hadi. *Koreografi Kelompok*. 2003. Yogyakarta: Elkaphi. Hlm 1

<sup>3</sup> Y Sumandiyo Hadi. *Koreografi Kelompok*. 2003. Yogyakarta: Elkaphi. Hlm 23

memiliki konsep yang jelas agar selanjutnya dapat menerapkan dengan penari. Kemudian dalam proses koreografi kelompok juga harus diperhatikan dengan menyusun konsep, menata gerak, kemudian pengalaman eksplorasi dan improvisasi bersama penari. Dengan isi buku tersebut maka penata menerapkan kedalam karya tari *Bandakala* berbentuk koreografi kelompok.

Buku yang berjudul *Kreativitas Koreografi* ditulis oleh Robby Hidajat. Buku yang berisi tentang hal-hal yang sangat mendasar untuk bahan referensi penciptaan tari. Pencipta membutuhkan wawasan agar mempunyai kreativitas. Buku ini meliputi pemahaman tentang tubuh, gerak, prinsip bentuk tari, dan koreografi. Aktivitas kreatif adalah proses mengomposisi unsur seni tari menjadi konstruksi tari tunggal maupun tari kelompok, sehingga penata akan menggunakan dalam karya ini berjumlah 5 penari.

Buku *Koreografi Ruang Proscenium*. Y Sumandiyo Hadi. Yogyakarta. 2017. Buku ini merupakan sebuah pemahaman terhadap koreografi pertunjukkan diruang *proscenium stage*, produk koreografi ruang *proscenium*, tata kerja panggung *proscenium*, koreografi *proscenium* dan penontonnya. Buku ini berguna sebagai pedoman dalam menentukan hal-hal yang berkaitan dengan karya tari *Bandakala* karena pementasan dilaksanakan di *proscenium stage* Tari ISI Yogyakarta, kaitan buku ini dengan koreografi pada penari, penataan artistik, maupun *lighting* yang sangat mendukung dalam pementasan.

b. Sumber Penciptaan/Ide

Buku *Rahasia Bersikap Tenang Dalam Kondisi Apapun*. Sabrina Ara. Semarang. 2022. Buku ini menjelaskan mengenai masalah yang terjadi dalam diri sendiri. Tidak ada manusia tanpa masalah selama ia bernafas. Kehadiran masalah menghubungkan manusia satu dengan manusia yang lain. Masalah hadir sebagai ujian yang bisa jadi membawa perubahan nasib. Keterkaitan buku tersebut dengan konsep garap karya ini sangat berpengaruh besar, karena buku tersebut menjelaskan bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara diri sendiri menyikapinya. Buku ini memberikan referensi bagi penata tari karena berbagai macam bersikap tenang, menurut penata tari bersikap tenang yang tepat untuk karya tari ini yaitu sikap tenang dapat menjadikan kekuatan ketika menghadapi masalah. Sikap tenang berefek pada kesehatan, menjaga diri dari emosi meluap-luap, emosi tidak terkendali yang akan mengganggu kesehatan fisik dan mental.

*Terapi Bangkit Dari Keterpurukan*. Reni Listyawati. Yogyakarta 2022. Buku ini adalah panduan sederhana bagaimana kita dapat segera bangkit dari keterpurukan, belajar dari kegagalan, dan menjadi pribadi yang lebih baik dan bahagia. Buku tersebut dipilih sebagai sumber acuan karena memang buku pilihan yang sangat tepat. Isi tentang buku ini membahas mengenai hubungan cinta yang melibatkan emosi antar dua individu yang kadang tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Perpisahan memberi luka hati yang dalam dan sulit disembuhkan.

Kegagalan adalah kesempatan bagi kita untuk bermetamorfosis menjadi pribadi yang lebih indah. Saat mengalami kegagalan cinta, perasaan mejadi bercampur aduk, sedih, sakit hati, kecewa, putus asa. Maka dari itu, keterkaitan buku tersebut dengan karya ini sangat berpengaruh pada rasa kekecewaan yang akan divisualkan. Namun, buku ini juga memberikan semangat bahwa belajar dari kegagalan memanglah sangat penting untuk berjuang kembali agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

## **2. Sumber Lisan**

Penata juga melakukan wawancara dengan berbagai narasumber sebagai penguat didalam konsep penciptaan karya tari, berikut beberapa narasumber, antara lain:

Pemilihan Oksi Kurniawan Susanto sebagai narasumber dikarenakan memiliki pengalaman dan perjalanan kisah cerita yang sama, sehingga penata dapat memperoleh informasi sebagai acuan karya tari ini. Narasumber merupakan salah satu teman sekolah di SMK N 1 Kasihan Bantul (SMKI Yogyakarta) jurusan tari tahun lulus 2018. Penata melakukan wawancara pada tanggal 19 Oktober 2021 bertempat di Bento Kopi. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ketika berperan sebagai laki-laki yang pernah dijadikan korban cinta. Penata tari menggali kembali dan menguak permasalahan yang pernah terjadi. Kemudian juga peristiwa mengapa terjadinya kehadiran orang ketiga. Wawancara dalam topik tersebut sangat membantu sekali dalam mengungkapkan perasaan, peristiwa yang terjadi dan menguatkan dalam visualisasi karya. Peristiwa kedatangan orang ketiga

dalam menjalani hubungan asmara memang sangatlah wajar, tidak hanya penata tari yang merasakan, namun orang-orang secara umum juga pernah mengalami hal yang sama. Bagaimana perasaan yang terjadi, peristiwa yang dialami, dan sedalam apa kekecewaan itu dirasakan. Maka penata tari tertarik untuk menciptakan dalam karya *Bandakala* sebagai pengungkapan perasaan yang pernah dialami.

Pulung Jati Ronggo Murti merupakan salah satu seniman Kota Yogyakarta yang masih eksis dalam bidang kesenian, beliau juga alumni mahasiswa Tari ISI Yogyakarta angkatan lulus 2018. Penata melakukan wawancara pada tanggal 30 Juni 2022 yang bertempat di angkringan Japane. Hal-hal yang dibicarakan dalam wawancara tersebut mengenai sebuah konsep, koreografi dan komposisi didalam penciptaan karya tari, karena menurut saya Pulung tersebut memiliki ide yang cerdas dan paham dalam sebuah koreografi maupun konsep sebuah karya tari. Berkaitan dengan topik yang dibicarakan sangat berpengaruh dalam karya *Bandakala* dan mendukung dengan tema yang dibicarakan.

### **3. Sumber Videografi**

Sumber video acuan yang digunakan yaitu film *Layangan Putus* produksi MD *Entertainment* disutradarai oleh Benni Setiawan yang tayang pada 9 Februari 2022 dan ditulis dalam novel karya Mommy ASF. Isi dari film tersebut menceritakan sepasang hubungan yang selalu merasa rumah tangganya adalah layangan, dengan pasangannya dan dirinya sebagai tuan. Kini dihadapkan dengan kenyataan bahwa pasangannya memiliki kekasih lain

di belakangnya, mengancam rumah tangganya menjadi layangan putus yang tak tentu arah. Perasaan yang dialami dalam film yang berawal hubungan harmonis, kemudian banyaknya sebuah masalah terjadi, mencurigai pasangannya, dan kecurigaan yang dirasakan memang terjadi nyata. Bukti- bukti yang dikumpulkan sudah banyak, namun pasangan tetap menolak bahwa bukti itu tidak benar. Sehingga terdapat sebuah kata- kata “tidak apa- apa jika sesekali kita harus kehilangan layangan kita. Tidak apa-apa jika sesekali impian kita diterbangkan oleh angin, karna satu-satunya yang harus kita genggam erat adalah diri kita sendiri”

